

**PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP DIGITALISASI AUDIT  
MELALUI TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER**

**Octavia Lhaksmi Pramudyastuti<sup>1)</sup>, Utpala Rani<sup>2)</sup>, Kartika Pradana Suryatimur<sup>3)</sup>,**

**Titania Nur Wahyuningtiyas<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Akuntansi, Universitas Tidar

<sup>1,2,3,4)</sup> [octaviaovi@untidar.ac.id](mailto:octaviaovi@untidar.ac.id), [utpala@untidar.ac.id](mailto:utpala@untidar.ac.id), [kpsuryatimur@untidar.ac.id](mailto:kpsuryatimur@untidar.ac.id), [titanianur06@gmail.com](mailto:titanianur06@gmail.com)

**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has accelerated the digitalization era in Indonesia, including in the field of audit services. Various Public Accounting Firms have started to implement audit digitization through Computer Assisted Audit Techniques (TABK). Digitization of this audit in addition to bringing quite a lot of benefits, but also creates a variety of responses to its use, especially from external auditors. This study aims to identify how the external auditor's perspective on audit digitization through Computer Assisted Auditing Techniques. This research is a qualitative descriptive study that explains the results of a data set to find out how the perceptions, implementation, and constraints on the digitalization of audits through TABK. Through surveys and interviews to respondents, it was found that the external auditor's perception is determined by several things, including: social influence, workplace or supervisor, and facilities in audit software. Currently, there is a special TABK created by the Financial Profession Development Center - Ministry of Finance and Indonesian Institute of Certified Public Accountants, namely ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System). ATLAS is a form of digitizing auditing in Indonesia, but there are still some weaknesses in its operation. Continuous system improvement is needed to improve the performance of the ATLAS system.

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 mempercepat era digitalisasi di Indonesia tak terkecuali di bidang jasa audit. Berbagai Kantor Akuntan Publik mulai menerapkan digitalisasi audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Digitalisasi Audit ini selain membawa manfaat yang cukup banyak, tetapi juga menimbulkan keberagaman respon atas penggunaannya terutama dari auditor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perspektif auditor eksternal terhadap digitalisasi audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan hasil dari sebuah data untuk mengetahui bagaimana persepsi, penerapan, dan kendala pada digitalisasi audit melalui TABK. Melalui survei dan wawancara kepada responden didapatkan hasil bahwa persepsi auditor eksternal ditentukan oleh beberapa hal antara lain: pengaruh sosial, tempat kerja atau atasan, dan fasilitas dalam *software* audit. Saat ini sudah ada TABK yang khusus dibuat oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan dan Institute Akuntan Publik Indonesia yaitu ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*). ATLAS merupakan suatu bentuk digitalisasi audit di Indonesia, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dalam pengoperasian. Dibutuhkan perbaikan sistem yang berkelanjutan untuk menyempurnakan kinerja sistem ATLAS.

**Kata kunci:** auditor eksternal; digitalisasi audit; teknik audit berbantuan komputer; atlas.

**1. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 mempercepat era digitalisasi di Indonesia. Berbagai entitas menggunakan bantuan teknologi demi keberlangsungan usaha dalam masa Covid-19. Tidak terkecuali di bidang bisnis dan ekonomi, berbagai perusahaan secara *massive* mengimplementasikan teknologi untuk mendukung segala aktivitas dalam operasionalnya. Kantor Akuntan Publik sebagai salah satu entitas yang memberikan jasa audit dan konsultasi bisnis turut memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas audit dan konsultasinya.

Bierstaker et al. (2013) menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) saat ini banyak diimplementasikan pada proses bisnis perusahaan, sehingga banyak Kantor Akuntan Publik yang

mengembangkan digitalisasi audit. Digitalisasi audit ini salah satunya dengan menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), dimana

TABK adalah suatu teknik audit yang memanfaatkan TI dalam membantu proses audit.

Penerapan Teknologi Informasi dalam pengauditan mendukung proses audit mulai dari perencanaan, pekerjaan lapangan, hingga pelaporan akhir. Proses audit laporan keuangan dengan penggunaan teknologi dan komputer, bisa meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses audit. Selain itu TABK juga mempermudah pekerjaan auditor dan

menekan biaya yang ditimbulkan dari proses audit itu sendiri (Haniifah dan Pramudyastuti, 2021).

Digitalisasi audit sebetulnya telah lama diterapkan di berbagai Kantor Akuntan Publik terutama KAP *Big Four*. Sudah sejak 5 tahun lalu berbagai KAP besar menerapkan digitalisasi audit menggunakan berbagai aplikasi audit yang canggih. Sebut saja KPMG Clara, PWC dengan Halo, serta Argus dari Deloitte. KAP *Second Tier* dan lokal di Indonesia juga sudah memiliki berbagai aplikasi untuk membantu proses digitalisasi audit diantaranya adalah ACL (*Audit Command Language*), IDEA (*Interactive Data Analysis Software*), Audit-Easy, dan APG (*Audit Program Generator*).

Pada akhir tahun 2018, Pemerintah Indonesia melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan bekerjasama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia mengeluarkan pengumuman aplikasi perangkat lunak ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*). Peluncuran ATLAS dilatar belakangi oleh temuan-temuan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK)-Kementerian Keuangan mengenai penurunan kualitas audit laporan keuangan. Haniifah dan Pramudyastuti, (2021) menyatakan bahwa Permasalahan tersebut telah mendorong pemerintah, khususnya P2PK untuk menciptakan digitalisasi proses audit terutama untuk mendukung kinerja auditor. Alasan lain dari digitalisasi audit melalui ATLAS ini adalah perubahan paradigma audit konvensional yang bergeser ke Audit Berbasis Risiko. Hal ini terlihat pada siklus audit di aplikasi ATLAS yang mengharuskan auditor menilai risiko di setiap tahapannya.

Digitalisasi audit melalui TABK menjanjikan adanya peningkatan efektivitas dan efisiensi proses audit pada suatu perusahaan. Sebagai contoh, dengan memanfaatkan TABK, auditor dapat melakukan pengujian pada jumlah populasi data secara optimal, bukan hanya menggunakan sampel. Dengan menggunakan TABK auditor juga dapat memilih sampel transaksi untuk menemukan kriteria yang tepat dalam mengoptimalkan bukti terkait efektivitas pengendalian (Shaikh, 2011). Standar Audit AICPA yang ada saat ini juga mendorong penggunaan Teknologi Informasi dalam proses audit untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Namun demikian, penelitian yang ada menunjukkan digitalisasi audit masih belum digunakan secara optimal.

Di era digitalisasi saat ini banyak bermunculan penelitian-penelitian dan teori-teori baru terkait pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu teori yang populer adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (Venkatesh, Morris, & Davis, 2003). UTAUT mengenalkan empat komponen yang mampu mempengaruhi pengguna untuk dapat menerima penerapan teknologi informasi, yaitu: ekspektasi pengguna

terkait kinerja sistem, persepsi pengguna tentang *effort* yang diperlukan untuk menggunakan sistem, persepsi individu mengenai urgensi penggunaan sistem, serta ekspektasi pengguna tentang keberlanjutan dan dukungan untuk menggunakan sistem. Berdasarkan teori UTAUT tersebut digitalisasi audit mungkin berbeda pada tiap auditor dan perusahaanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif auditor eksternal terhadap digitalisasi audit melalui Teknik Audit berbantuan Komputer. Dibalik berbagai keefektifan dan efisiensi yang ditawarkan dalam digitalisasi audit masih ada auditor yang enggan menggunakannya secara optimal dengan berbagai alasan. Sampai saat ini belum banyak peneliti yang mengidentifikasi topik ini di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbaikan dari segi pengguna maupun pengembangan digitalisasi audit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) yang menggambarkan faktor-faktor yang menjelaskan penerimaan Teknologi Informasi oleh seorang individu. UTAUT mengidentifikasi empat komponen yang menentukan penerimaan individu dan perilaku penggunaan, yaitu: kinerja harapan, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitasi. Faktor lain yang berpengaruh pada penerimaan seseorang terhadap model ini adalah jenis kelamin, usia, penggunaan sukarela dan pengalaman (Williams, Rana & Dwivedi, 2015).. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar untuk mendapatkan jawaban terkait digitalisasi audit pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi persektif auditor KAP mengenai penerapan digitalisasi audit laporan keuangan. Untuk itu peneliti mengadopsi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), karena teori ini menggabungkan unsur-unsur dari beberapa teori tentang teknologi informasi termasuk penerimaan teknologi model (TAM) (Davis, 1989).

### 2.2 Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) digitalisasi memiliki arti proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Sedangkan audit sendiri menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

(Halim, 2018). Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa digitalisasi audit adalah pemakaian sistem digital atau penggunaan teknologi informasi dalam proses audit.

Digitalisasi audit ini ditandai dengan maraknya penggunaan teknologi di setiap tahapan audit atau dikenal dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Implementasi TABK berbeda-beda di setiap Kantor Akuntan Publik, bisa secara keseluruhan atau hanya Sebagian proses audit saja. Manita et al. (2020) menyatakan bahwa dalam lima tahun ke depan, 58% auditor dan entitas menyatakan bahwa perubahan teknologi akan berdampak secara signifikan terhadap proses dan fungsi audit. Oleh karena itu, digitalisasi audit adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari (Manita et al., 2020).

Di Indonesia Teknik Audit Berbantuan Komputer sudah dimulai sejak beberapa tahun lalu terutama di KAP *Big Four* (PWC, KPMG, EY, Deloitte). Diantara KAP-KAP tersebut bahkan sudah memiliki *Artificial Intelligence* untuk membantu mempermudah proses audit secara *real time*.

Saat ini pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan ATLAS (*Audit Tools and Linked Archive*) yang merupakan TABK berbasis *Microsoft Excel* yang dikembangkan oleh P2PK Kementerian Keuangan dan Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit berbantuan komputer dan mendokumentasikan hasilnya dalam pemberian opini (Prajanto, 2020).

(TABK) dapat didefinisikan sebagai teknologi untuk mendukung proses audit, atau dengan kata penggunaan perangkat lunak tertentu yang dapat digunakan auditor untuk melakukan proses audit dan mencapai tujuan audit (Braun & Davies, 2003). TABK dapat memberikan panduan dalam melakukan proses audit yang lebih efisien dan efektif pada penggunaan sumber daya biaya, waktu, dan tenaga kerja. Pada penelitiannya, Asniarti & Muda, (2019) menyatakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan pemakaian komputer oleh auditor untuk pemeriksaan data klien. Auditor yang memiliki pemahaman serta kemahiran dalam penggunaan perangkat lunak atau *software* pada proses audit, akan mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan hasil audit yang handal dan akurat.

Sejalan dengan perkembangan manusia, penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi semakin maju. Teknologi kini sudah berubah menjadi salah satu penyedia layanan utama yang menunjang kegiatan bisnis dan tentunya memberikan dampak yang besar terhadap perubahan operasi dan struktur perusahaan. Sebelum ada ATLAS, *Software* yang sering digunakan oleh para auditor KAP adalah *General Audit Software* (GAS). *General Audit Software* (GAS) adalah salah satu TABK yang paling umum digunakan oleh auditor. GAS merupakan program komputer yang membantu auditor mengakses file data komputer klien, mengekstrak data yang relevan dan melakukan

fungsi audit tertentu, seperti menambah atau membandingkan. (Kent, 2013).

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan hasil dari sebuah data yang bersifat deskriptif untuk mengetahui bagaimana persepsi, penerapan, dan kendala pada digitalisasi audit melalui TABK. Penelitian ini menitikberatkan pada proses audit oleh auditor eksternal. Penelitian ini menginvestigasi beberapa hal terkait persepsi auditor dalam menggunakan dan memanfaatkan TABK saat proses audit. Selanjutnya penelitian ini juga berusaha mendapatkan penjelasan tentang bagaimana implementasi TABK pada proses audit, dan yang terakhir untuk menjawab kendala serta keterbatasan penerapan TABK.

Subjek penelitian tertuju pada auditor sejumlah KAP non afiliasi baik pada level nasional maupun internasional di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Pada penelitian ini yang menjadi obyek adalah persepsi auditor yang melakukan penugasan jasa audit eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap penerapan TABK sebagai digitalisasi audit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan survei dengan menyebarkan *google form* dan disebarluaskan kepada para responden melalui surel dan layanan pesan *whatsapp* serta wawancara secara langsung kepada beberapa responden (auditor). Hasil survei dan wawancara tersebut memuat sejumlah pernyataan yang bisa dibedakan menjadi dua kelompok Pertama, terkait dukungan organisasi terhadap penggunaan TABK dalam proses pengauditan. Kedua, terkait persepsi tentang kemudahan penggunaan TABK. Peneliti juga mendapatkan informasi terkait saran dan masukan responden terhadap TABK yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu ATLAS melalui wawancara secara langsung kepada responden. Respon para responden nantinya memberikan gambaran tentang persepsi auditor terhadap TABK dalam proses audit, kelebihan dan kelemahan TABK yang mungkin menyebabkan auditor kesulitan dan enggan mengadopsi teknologi tersebut.

Analisis informasi menggunakan identifikasi jawaban hasil wawancara dan kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabulasi hasil wawancara dan kuesioner. Setelah dilakukan penyajian informasi atas hasil wawancara dan kuesioner, selanjutnya dilakukan interpretasi berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner. Interpretasi informasi mengacu pada informasi yang mengerucut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian melalui tahapan pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi maka dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dikerucutkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Pada tahap pertama, tim melakukan survei yang disebarikan melalui jejaring pertemanan dengan memanfaatkan surel dan layanan pesan *whatsapp*. Dari penyebaran *google form* tersebut, tim peneliti mendapat respon sepuluh auditor dari lima KAP yang berbeda. Lima KAP itu bisa dikelompokkan menjadi tiga firma audit berafiliasi internasional *non big 4* dan dua firma audit tidak berafiliasi. Jabatan para responden cukup beragam, mulai dari asisten auditor, auditor junior, auditor senior, senior manager. Informasi demografi para responden disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1. Demografi Responden**

|                           |             |   |
|---------------------------|-------------|---|
| <b>Jenis Kelamin</b>      | Laki-Laki   | 7 |
|                           | Perempuan   | 3 |
| <b>Usia</b>               | 20-22 tahun | 2 |
|                           | 23-25 tahun | 5 |
|                           | 26-29 tahun | 1 |
|                           | 30-32 tahun | 1 |
|                           | 33-35 tahun | 1 |
| <b>Pendidikan Formal</b>  | D3          | 2 |
|                           | D4/ S1      | 7 |
|                           | S2          | 1 |
| <b>Pengalaman Auditor</b> | < 1 tahun   | 1 |
|                           | 1 - 3 tahun | 5 |
|                           | 4 - 6 tahun | 2 |
|                           | 7 - 9 tahun | 1 |
|                           | > 9 tahun   | 1 |

*Sumber: data diolah, 2022*

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia rata-rata 23 sampai dengan 25 tahun (usia produktif), Pendidikan formal responden mayoritas adalah Sarjana (D4/S1, 7 orang) dan pengalaman menjadi audit rata-rata 1-3 tahun (auditor junior).

**Tabel 2. Kuesioner bagian A**

| Bagian A   | Jumlah Respon per jawaban |       |
|--|---------------------------|-------|
|  | Ya                        | Tidak |
| KAP/Kantor anda memiliki sumber daya untuk penggunaan TABK | 8                         | 2     |
| Anda memiliki pengetahuan untuk penggunaan TABK            | 8                         | 2     |

|  |   |   |
|--|---|---|
| Anda memiliki rekan/atasan yang mendukung penggunaan TABK                  | 9 | 1 |
| Anda mendapatkan pelatihan formal (diklat/workshop) untuk menggunakan TABK | 5 | 5 |

*Sumber: data diolah, 2022*

Kuesioner penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pada bagian A, responden diminta menjawab pertanyaan tertutup dengan jawaban Ya/Tidak. Sementara itu, pada bagian B responden diminta memilih respon yang sesuai dengan kondisi mereka diwakili oleh skala Likert 1 – 5. Skala 1 diartikan sangat tidak setuju, skala 5 diartikan sangat setuju.

Bagian A dari instrumen tersebut bertujuan mendapatkan gambaran sejauhmana seorang individu mendapatkan dukungan untuk penguasaan TABK, terutama dari aspek organisasi. KAP atau firma audit yang menyediakan sumberdaya untuk memanfaatkan TABK bisa mengindikasikan komitmen KAP untuk mengadopsi teknologi dalam proses audit yang dilaksanakan. Berdasarkan respon yang diberikan oleh para responden, tim menyimpulkan bahwa sebagian besar firma audit mendorong digitalisasi audit. Namun demikian, berkaitan dengan upaya penguasaannya, KAP masih mengandalkan peran aktif para auditor untuk membangun sendiri kompetensi tersebut. Hal ini tampak dari masih adanya KAP yang tidak menyelenggarakan pelatihan formal untuk TABK.

**Tabel 3. Kuesioner bagian B**

| Bagian B  | Jumlah respon per skala |   |   |   |   |
|---|-------------------------|---|---|---|---|
|   | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Anda dapat memanfaatkan TABK secara jelas dan mudah setiap waktu                    | 1                       | - | - | 5 | 4 |
| Anda merasa mudah dalam menguasai <i>software</i> Audit/ TABK                       | 1                       | - | - | 8 | 1 |
| Anda merasa mudah dalam mempelajari <i>software</i> Audit                           | 1                       | - | - | 8 | 1 |
| Anda merasa <i>software</i> Audit mudah untuk digunakan dalam bekerja               | 1                       | - | - | 4 | 5 |
| Rekan anda menyarankan kepada anda untuk menggunakan <i>software</i> Audit?         | 1                       | - | 2 | 3 | 4 |
| Rekan yang anda percaya berpikir bahwa anda harus menggunakan <i>software</i> Audit | 1                       | - | - | 7 | 2 |
| Senior anda sangat  | 1                       | - | 3 | 5 | 1 |

| Bagian B   | Jumlah respon per skala |   |   |   |   |
|--|-------------------------|---|---|---|---|
|  | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| membantu untuk menggunakan <i>software</i> Audit                                 |                         |   |   |   |   |
| Secara umum, kantor anda mendukung dalam penggunaan <i>software</i> Audit        | 1                       | - | - | 6 | 3 |
| Dengan <i>software</i> Audit (anda mengerjakan tugas dengan lebih cepat?)        | 1                       | - | 1 | 7 | 1 |
| Dengan menggunakan <i>software</i> Audit, anda dapat meningkatkan produktivitas? | 1                       | - | 2 | 5 | 2 |

Sumber: data diolah, 2022

Bagian B bertujuan mendapatkan gambaran tentang persepsi auditor terhadap penggunaan TABK dalam proses audit. Berdasarkan respon yang tim peroleh, simpulan sementara adalah persepsi auditor terhadap kemudahan dan kebermanfaatannya TABK tidak terlepas dari dorongan lingkungan kerja (rekan dan atasan). Auditor pada KAP yang sebagian besar auditornya menguasai salah satu *software* audit, cenderung berpendapat teknologi ini mudah dan bermanfaat bagi produktivitas mereka. Sebaliknya, auditor pada KAP yang tidak mensyaratkan penguasaan *software* tertentu, cenderung berpersepsi netral terhadap digitalisasi audit.

Di sesi wawancara beberapa responden mengaku kerap menggunakan TABK dalam penugasan, terutama pada saat penentuan tingkat materialitas, pendeteksian risiko, dan *sampling*. Para auditor berpendapat digitalisasi audit melalui TABK membantu mereka bekerja lebih sistematis karena menyediakan *template* yang ringkas dan mudah digunakan. Meskipun para auditor mengakui banyak kemanfaatan yang ditawarkan TABK, secara teknis masih terdapat sejumlah kelemahan yang relatif meresahkan, antara lain kinerja program yang lambat akibat memuat terlalu banyak informasi serta tampilan yang kurang *user friendly*. Selain itu, terjadinya galat (*error*) rumus untuk perhitungan dirasa juga menjadi kelemahan yang cukup mengganggu. Berdasarkan hasil survey, tim mendapatkan informasi bahwa TABK yang lazim digunakan oleh para responden adalah ATLAS. Namun demikian, para responden juga mengungkapkan bahwa KAP biasanya juga mengembangkan *software* sendiri sesuai kebutuhan mereka, baik yang berbasis *Microsoft Excell* maupun lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, tim mendapatkan informasi berikut:

- a. TABK banyak digunakan pada tahapan perencanaan pekerjaan audit. Sebagai bagian dari teknik berbantuan komputer, *software* audit membantu sejumlah perhitungan yang diperlukan sebagai dasar penentuan tipe pengujian yang harus dilakukan pada tahapan selanjutnya. Selain mempermudah proses penghitungan, CAAT membantu auditor menyusun pentahapan pekerjaan sehingga lebih sistematis.
- b. TABK yang lazim digunakan KAP adalah ATLAS sesuai arahan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Selain itu, KAP juga mengembangkan *software* lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik klien mereka.
- c. Secara umum, para responden mengakui adanya keterbatasan sumberdaya manusia yang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, mereka menghimbau agar pihak perguruan tinggi bisa membantu kebutuhan tersebut dengan menjadikan TABK sebagai bagian dari materi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa.

KAP umumnya memandang TABK sebagai teknologi yang tidak hanya memudahkan pelaksanaan pekerjaan audit, tetapi juga bisa meningkatkan produktivitas serta kualitas audit KAP. Tentu saja, hal ini perlu didukung dengan adanya sumberdaya manusia yang kompeten untuk memanfaatkan TABK tersebut. Tampaknya, keterbatasan sumberdaya pada KAP menjadi kendala bagi mereka untuk menyelenggarakan pelatihan TABK secara terorganisasi dan periodik. Sampai saat ini, KAP terutama pada level lokal dan regional, masih mengandalkan inisiatif auditor untuk mendapatkan kompetensi tersebut.

#### 4.2. Pembahasan

Informasi yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa semua responden telah menerapkan TABK pada proses penugasan audit. Berdasarkan data yang diperoleh, semua responden menggunakan *software* ATLAS. Meskipun ada beberapa auditor yang menggunakan lebih dari satu *software* audit selain ATLAS, seperti ACL. Hasil pengumpulan data menunjukkan auditor pada audit firm level internasional dan nasional lebih familiar menggunakan TABK dibandingkan dengan auditor pada level regional. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bierstaker et al., 2013), audit firm dengan kapasitas yang lebih besar, lebih familiar dengan CAATs karena dukungan fasilitas dan sumber daya.

*Software* audit menyediakan fitur yang dapat membantu auditor pada seluruh tahapan audit mulai dari penyusunan program audit, identifikasi risiko, *sampling* audit, sampai dengan penyusunan kesimpulan untuk memutuskan opini audit. ATLAS menjadi salah satu *software* audit yang banyak

digunakan oleh auditor di Indonesia. Responden penelitian ini menyatakan bahwa ATLAS memiliki keunggulan dalam proses identifikasi risiko dan sampling audit. Namun demikian terdapat kekurangan yaitu, *User interface* yang sulit dipahami, jarang dilakukan update, dan terkadang muncul kesalahan formula.

Pengetahuan dan pemahaman terkait digitalisasi audit sangat dibutuhkan oleh auditor dalam rangka meningkatkan kualitas audit (Meiryani et al., 2021). Beberapa persepsi dalam penelitian Widuri & Gautama (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan TABK dapat meningkatkan kinerja auditor eksternal, menjadikan audit lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian TABK dapat memenuhi ekspektasi dari aspek *effort* untuk menerapkannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handoko et al, (2018), Pedrosa et al, (2019) dan Bierstaker et al., (2013), ketika ekspektasi pengguna atas usahanya menerapkan Teknologi Informasi maka akan timbul kebiasaan untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan hasil survei, seluruh narasumber menyatakan output dari penerapan TABK membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor akan mendapatkan konfirmasi langsung kualitas hasil pencatatan dari sistem aplikasi, dengan demikian kualitas arsip akan berguna bagi auditor untuk membuat penilaian tentang kualitas sistem yang memproses data (Serpeninova, Makarenko, & Litvinova, 2020). Penggunaan TABK dapat membantu auditor pada beberapa proses audit seperti saat penentuan materialitas, identifikasi risiko, dan penentuan sampling audit. CAATS yang efektif akan meminimalkan terjadinya kecurangan (Samagaio & Diogo, 2022) karena cukup membantu auditor dalam menelusuri ketidakpastian mengenai validitas dan reliabilitas bukti audit. Namun demikian TABK tidak berpengaruh secara langsung dalam peningkatan produktivitas auditor. TI akan memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan organisasi (Samagaio & Diogo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, auditor memiliki beberapa kendala dalam menggunakan *software* ATLAS. Seperti hasil *output error* atau *software* yang *crash*. Kendala ini sering dialami pada auditor yang menggunakan *software* ATLAS. Namun demikian auditor pada audit firm dengan level yang lebih tinggi dapat memanfaatkan *software* lain karena memiliki fasilitas dan sumber daya yang lebih (Bierstaker et al., 2013). Dua dari sepuluh responden juga menyatakan bahwa TABK melalui ATLAS hanya berguna untuk level perencanaan saja tidak sampai ke pekerjaan lapangan atau pelaporan.

Berdasarkan penelitian Pedrosa dan Costa (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan audit TABK adalah pengaruh sosial. Perspektif auditor eksternal dalam digitalisasi audit ditentukan juga oleh pengaruh sosial. Hasil survei

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut, hal ini terlihat dari pertanyaan seberapa banyak pengaruh rekan kerja dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan TABK jawabannya cukup beragam. Ini mungkin mencerminkan fakta bahwa dalam konteks audit, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan bukti kompeten yang cukup, sehingga preferensi variabel sosial (rekan kerja atau lingkungan) mungkin kurang berpengaruh daripada dalam keputusan pilihan teknologi individu (Pedrosa dan Costa, 2012). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Damer et al., (2021) yaitu tidak terdapat pengaruh sosial yang signifikan terhadap penggunaan TABK oleh auditor eksternal. Tidak seharusnya seorang auditor mengandalkan pengaruh dan kebiasaan sosial, karena hal ini dampaknya cukup buruk untuk kualitas jasa yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor telah menggunakan TABK dalam proses audit. *Software* TABK yang paling banyak digunakan oleh auditor untuk membantu pekerjaan audit adalah ATLAS. Namun demikian belum semua auditor memanfaatkannya secara optimal. Pemanfaatan TABK terutama ATLAS, mayoritas digunakan dalam membantu identifikasi risiko dan sampling audit. Hal tersebut karena kelemahan *software* ATLAS yang terkadang menghasilkan output yang salah.

## 5. PENUTUP.

### 5.1. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini mengerucut pada simpulan berikut ini:

- Secara umum, para auditor memiliki persepsi bahwa digitalisasi audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Perpektif auditor tersebut ditentukan oleh beberapa hal, anatara lain yaitu: pengaruh sosial, tempat kerja atau atasan, dan fasilitas dalam *software* audit.
- Pemanfaatan TABK dalam proses audit terutama digunakan dalam membantu identifikasi risiko dan *sampling* audit.
- Kendala dan keterbatasan implementasi TABK terutama terkait aspek teknis dari *software audit* itu sendiri. Dalam hal ini, ATLAS sebagai wujud dari digitalisasi audit rekomendasi P2PK Kementerian Keuangan RI cenderung lamban dan sering mengalami galat (*error*) pada formula atau rumus yang digunakan.

### 5.2. Saran

Saran yang dapat kami sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *software* ATLAS sebagai wujud digitalisasi audit di Indonesia. Perlu dilakukan update peningkatan dan

perbaikan fitur secara berkala untuk dapat meningkatkan kinerja. Pengguna mengeluhkan sering mendapati hasil eror pada hasil formula, lambat, dan user interface yang sulit dipahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asniarti, & Muda, I., 2019, *The Effect of Computer Assisted Audit Tools on Operational Review of Information Technology Audits*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), 208, 23–27.
- Bierstaker, J., Janvrin, D., Lowe, D. J., Dilley, J. A., Hackbarth, G., Hodge, F., Jeffrey, C., Johnson, E., Mennecke, B., Donnell, E. O., Pany, K., & Premkumar, G. P., 2013, *What Factors Influence Auditors' Use Of Computer-Assisted Audit Techniques? Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 8–15. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.12.005>
- Braun, R. L., & Davies, E. H., 2003, *Computer Assisted Audit Techniques. Analysis and Perspectives*, Managerial Auditing Journal, 9(18), 725–731.
- Damer, N., Al-Znaimat, A. H., Asad, M., & Almansour, A. Z., 2021, *Analysis of motivational factors that influence usage of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) Auditors in Jordan*, Academy of Strategic Management Journal, 20(Special Issue 2), 1–13.
- Davis, F. D., 1989, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Informational Technology*, MIS Quarterly, 13, 318–339.
- Dewi, I., & Badera, I., 2015, *Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 12(1), 20–34.
- Digitalisasi, 2016, Pada KBBI Daring, Diambil 05 Nov 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/digitalisasi>
- Handoko, B., Ariyanto, S., & Waranegara, D. L., 2018, *Perception of Financial Auditor on Usage of Computer Assisted Audit Techniques*, 3rd International Conference on Computational Intelligence and Applications, 235–239.
- Halim, Abdul., 2015, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L., 2021, *Analisis Efektivitas Audit Tool And Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan*, JURNAL MANEKSI, 10(2), 169-176.
- Kent, S., 2013, *The Utilization of Generalized Audit Software (GAS) by External Auditors*, Managerial Auditing Journal, 28(2), 88–113.
- Larasati, A. R., & Laksito, H., 2019, *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Dengan Dimoderasi Pemahaman Teknologi Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Semarang)*, Diponegoro Journal of Accounting, 8(2), 1–11.
- Manita, R., Elommal, N., Baudier, P., & Hikkerova, L., 2020, *The Digital Transformation of External Audit And Its Impact On Corporate Governance*, Technological Forecasting and Social Change, 150, 119751.
- Meiryani, M., Chang, A., Alfred Lorenzo, B., & Daud, Z. M., 2021, *Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) Approach to the Quality of Accounting Information Systems*, In The 2021 9th International Conference on Computer and Communications Management (pp. 37-45).
- Pedrosa, I., & Costa, C. J., 2012, *Computer Assisted Audit Tools and Techniques in Real World: CAATT's Applications and Approaches in Context*, International Journal of Computer Information Systems and Industrial Management Applications, 161-168.
- Pedrosa, I., Costa, C. J., Aparicio, M., & Costa, C. J., 2019, *Determinants Adoption Of Computer - Assisted Auditing Tools ( CAATs )*, Cognition, Technology & Work, 4(Ahmi 2012). <https://doi.org/10.1007/s10111-019-00581-4>
- Prajanto, A., 2020, *Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS)*, JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing), 1(1).
- Serpeninova, Y., Makarenko, S., & Litvinova, M., 2020, *Computer-Assisted Audit Techniques: Classification and Implementation By Auditor*, Public Policy and Accounting, 1(1), 44-49.
- Shaikh, J. M., 2011, *How The IT Auditor Can Make Substantive Contribution To a Financial Audit*, ISACA Journal, 1, 1–3.
- Soekrisno, A., 2012, *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*, (4th ed.), Salemba Empat.
- Surya, I. G. G., & Widhiyani, N. L. S., 2016, *Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(2), 1423–1451.
- Vendrzyk, V. P., & Bagranoff, N. A., 2003, *The Evolving Role Of IS Audit: A field Study Comparing The Perceptions of IS And Financial Auditors*, Advances in Accounting, 20, 141–163.
- Venkatesh, V., Morris, M., & Davis, G., 2003, *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*, MIS Quarterly, 24, 115–139.

Widuri, R., & Gautama, Y., 2020, *Computer-Assisted Audit Techniques (Caats) For Financial Fraud Detection: A Qualitative Approach*, In *2020 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)* (pp. 771-776), IEEE.

Williams, M. D., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K., 2015, *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): A Literature Review*, *Journal of enterprise information management*.